

**FENOMENA GENOSIDA PADA KISAH ASHÂB
AL-UKHDÛD DALAM AL-QUR'ĀN**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

ILHAM ISBENNY
NIM: 11632101631

Pembimbing I
Dr. H. Jamaluddin, M.Us

Pembimbing II
Jani Arni, S.Th.I, M.Ag

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1442 H / 2020 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **FENOMENA GENOSIDA PADA KISAH *ASHÂB AL-UKHDÛD* DALAM AL-QUR'ÂN**, Yang ditulis oleh:

Nama : Ilham Isbenny
NIM : 11632101631
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 18 Desember 2020

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 11 Januari 2021



Dr. Jamaluddin, M.Us
NIP. 19670423 199303 1 004

PANITIA UJIAN SARJANA

Ketua / Penguji I

Dr. Sukivat, M.Ag.
NIP. 197001010 200604 1 001

Penguji III

Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc., M.A.
NIP. 19790217 201101 1 006

Sekretaris / Penguji II

Agus Pirdaus Chandra, Lc., M.A.
NIP. 19850829 201503 1 002

Penguji IV

Dr. H. Agustiar, M.Ag.
NIP. 19710805 199803 1 004

MENGETAHUI

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diakui sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Diakui sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Diakui sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Diakui sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Diakui sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Diakui sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Diakui sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Diakui sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Diakui sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Diakui sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Diakui sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Diakui sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Diakui sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Diakui sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Diakui sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Diakui sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Diakui sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Diakui sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Diakui sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Diakui sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Diakui sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Diakui sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Diakui sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Diakui sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Diakui sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Diakui sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Diakui sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Diakui sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Diakui sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Diakui sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Diakui sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Diakui sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Diakui sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Diakui sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Diakui sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Diakui sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Diakui sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.



2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dilindungi Undang-Undang

NOTA DINAS

Jani Arni, S.Th.I, M.Ag
Dosen Pembimbing Skripsi
An. **Ilham Isbenny**

Nota Dinas

Lamp : 5 (lima) eksemplar
Ho : Pengajuan Skripsi
An. **Ilham Isbenny**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN SUSKA RIAU
di-
Pekanbaru
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Ilham Isbenny**. (Nim: 11632101631) yang berjudul: **Fenomena Genosida Pada Kisah Ashâb Al-Ukhdûd Dalam Al-Qur'an** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 22 Juli 2020

Pembimbing II,

Jani Arni, S.Th.I, M.Ag
NIP. 19820117 200912 2 006



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

© Ilham Isbenny, 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilham Isbenny
 Tempat / tgl lahir : Pekanbaru, 02 November 1998
 NIM : 11632101631
 Fakultas / Prodi : Ushuluddin / Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
 Judul Skripsi : **Fenomena Genosida Pada Kisah *Ashâb Al-Ukhdu'd* Dalam Al-Qur'an**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 26 Oktober 2020

Yang membuat pernyataan,



Ilham Isbenny
 NIM. 11632101631

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

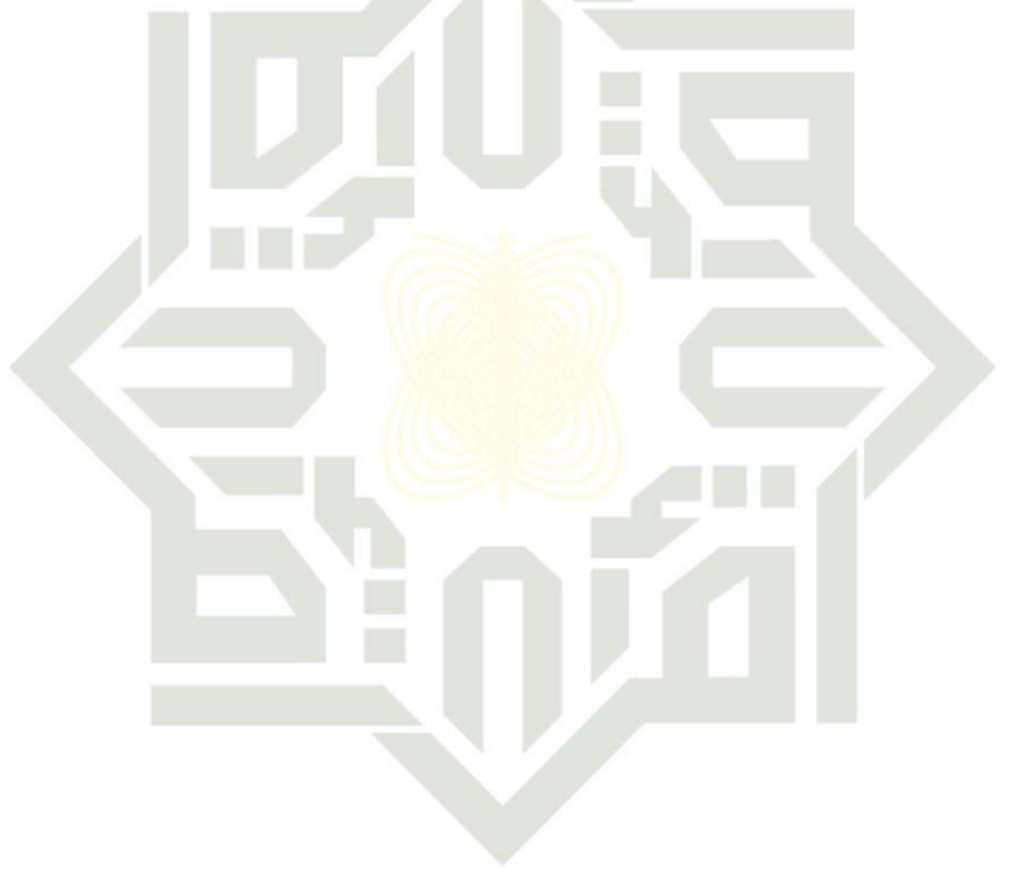
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ (٨)

"Dan (sungguh beruntung) orang yang memelihara amanat-amanat dan janjinya"

[Al-Mu'minun : 8]



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah ﷻ yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin (S. Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah ﷺ yang kasih sayangnya pada ummat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat para muhassir mengenai fenomena genosida yang terjadi pada kisah *ashâb al-ukhdûd* yang ada dalam beberapa ayat al-Qur’ân. Tulisan ini dimasukkan untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian studi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung, baik moral, maupun material. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Terkhususnya kepada ayahanda Isbenny Nosa Moeis dan ibunda Wiwik Srimulyati yang telah menjadi inspirasi kuat penulis untuk menyelesaikan tulisan ini. Dan juga kepada Nabila Isbenny dan Arasy Resky Isbenny saudari penulis yang selalu memberikan dukungan dan do’anya.
2. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu demi menyelesaikan skripsi ini, kepada Rektor UIN Suska Riau Prof. Dr. Suyitno, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
3. Kepada ayahanda Dekan Dr. H. Jamaluddin, M. Us, Wakil Dekan I bapak Dr. Sukiyat, M. Ag, Wakil Dekan II bapak Dr. Zulkifli, M.Ag, dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M. Ag.
4. Ibunda Jani Arni, S. Th. I., M.Ag, selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
5. Ayahanda Fikri Mahmud, Lc., MA selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberi arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan.
6. Terima kasih juga kepada ayahanda Dr. H. Jamaluddin, M. Us dan Ibunda Jani Arni, S. Th. I., M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

skripsi ini. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis. Dan terima kasih kepada ibu/bapak dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.

7. Terima kasih juga terkhususnya kepada sahabat terbaik penulis yaitu kawan-kawan seperjuangan MBG yaitu Fadhlul, Arif, Farid, Dani, Farhan, Nanda, Roki, Rahmat, Luthfi, Reza dan Habib yang selalu menemani penulis dari awal perkuliahan hingga sekarang ini serta selalu memberi semangat dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Dan juga kepada sahabat-sahabat lainnya yaitu Novendri, Panji, Ridho, Hafizan, Meri, Nurul, dan teman seperjuangan dari Mahiqa yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.
9. Kepada keluarga di Bandur Picak yaitu ayah Asnizar, Amak, Rafly, Arlan, Silim, Icio, Hasby, Baron, Bokis, pak Anto Aruong, pak Tamsil, Pak Firman dll yang selalu membantu dikala susah, menghibur dikala gundah dan selalu memberikan semangat kepada penulis.
10. Grup KKN Bandur Picak Inul, Ipin, Hanif, Tina, Pija, Uul, Mela, Pita, Naurah, dan kak Jeje yang telah menjadi keluarga selama kkn.
11. Grup Pkl SMP IT Badrul Islam Fadhlul, Nanda dan Meri yang selalu menjadi teman curhat setelah selesai mengajar.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta keanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah ﷻ penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya. *Amin Ya Rabb al-Amin.*

Pekanbaru, 11 Januari 2021

Penulis

Ilham Isbenny

PEDOMAN TRANSLITERASI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Huruf		
Arab	=	Latin
ء	=	'
ب	=	B
ت	=	T
ث	=	Ts
ج	=	J
ح	=	h / h
خ	=	Kh
د	=	D
ذ	=	Dz
ر	=	R
ز	=	Z
س	=	S
ش	=	Sy
ص	=	s/s

Huruf		
Arab	=	Latin
ض	=	d / d
ط	=	t / t
ظ	=	z / z
ع	=	'
غ	=	Gh
ف	=	F
ق	=	Q
ك	=	K
ل	=	L
م	=	M
ن	=	N
ه	=	H
و	=	W
ي	=	Y

Vokal

= a
= i
= u

Vokal Panjang

ا = ā
ي = ī
و = ū

Contoh

تَكَاثُرٌ = takātsur
يَاهِيَجُ = yahīj
تَعْلَمُونَ = ta'lamūn



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

اَوْ	=	aw	سَوْفَ	=	sawf
اَيَّ	=	ay	عَيْنَ	=	'ayn

Catatan:

1. Kata *alīf-lam alta rīf* baik *syamsiyyah* maupun *qamariyyah* diawali dengan *al-* dan disambung dengan kata yang mengikutinya. Contoh: *al-bayt*, *al-hadid*, *al-dār*, *al-sahīh*.
2. Huruf *tā' marbūtah* (ة) ditulis dengan *h̄*. Contoh : *al-mar'ah̄* (bukan *al-mar'a*), *Dzurriyah̄* (bukan *dzurriya*).
3. Huruf *tasydīd* ditulis dua kali. Contoh : *al-kuffarah̄h̄*, *al-makkaḥ̄h̄*, *al-nabawiyah̄h̄*.
4. Secara umum vokal huruf terakhir suatu kata tidak dituliskan pengecualian diberikan pada huruf terakhir kata-kata berikut ini, di mana vokalnya ditulis sebagaimana adanya:
 - a. Kata kerja (*fi'il*). Contoh: *dzahaba* (bukan *dzahab*), *qara'a* (bukan *qara'*), *yaqūlu* (bukan *yaqūl*), *yasma'ūna* (bukan *yasma'ūn*).
 - b. Kata milik. Contoh: *baytuka* (bukan *baytuk*), *qauluhu* (bukan *qauluh*).
 - c. Vokal terakhir kata-kata *fawqa* (bukan *fawq*), *tahta* (bukan *taht*), *bayna* (bukan *bayn*), *amama* (bukan *amam*), *warā'a* (bukan *warā'*), dan sejenisnya.



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "**Fenomena Genosida Pada Kisah *Ashâb Al-Ukhdûd* Dalam Al-Qur'an.**" Genosida merupakan sebuah tindakan kejahatan pembantaian besar-besaran secara sistematis terhadap suku, bangsa atau kelompok agama tertentu dengan maksud memusnahkan. Fenomena genosida ini sudah terjadi hampir di setiap zaman bahkan sejak zaman sebelum Rasulullah yang mana fenomena tindakan genosida tersebut dikisahkan pada kisah *ashâb al-ukhdûd*. Surah al-Burûj ayat 4 sampai ayat 11 menjadi sorotan dalam skripsi ini sebagai objek pengkajian fenomena genosida yang terjadi pada kisah *ashâb al-ukhdûd*. Pokok kajian dalam penelitian ini adalah bagaimana kisah *ashâb al-ukhdûd* dalam al-Qur'an serta bagaimana fenomena genosida yang terjadi pada kisah *ashâb al-ukhdûd* dalam al-Qur'an. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) dan dalam menyusun skripsi ini penulis menggunakan metode tematik (*mudhu'i*) berbasis kontekstual ayat, yaitu dengan menjelaskan ayat dan surah yang berhubungan, dengan merujuk pada al Qur'an dan kitab tafsir klasik juga kontemporer sebagai data primer dan buku-buku literatur yang berkaitan sebagai data sekunder. Kisah *ashâb al-ukhdûd* dalam al-Qur'an terbagi dalam beberapa kisah tentang raja-raja dari kaum kafir yang membuat parit besar berisikan api untuk mengancam orang-orang yang beriman kepada Allah agar mereka kembali pada agama mereka sebelumnya dan mengakui kepercayaan raja, akan tetapi orang-orang yang beriman kepada Allah tersebut menolak ajakan dan perintah tersebut dan raja-raja kaum kafir pada akhirnya memasukkan mereka kedalam api. Kemudian fenomena genosida pada kisah *Ashâb al-Ukhdûd* yaitu pada saat raja-raja kaum kafir *Ashâb al-Ukhdûd* memasukkan orang-orang mukmin ke dalam parit yang berisikan api karena orang-orang mukmin tersebut menyembah Allah, hal itulah yang memunculkan suatu fenomena genosida karena salah satu bentuk atau unsur terjadinya suatu tindakan genosida yaitu melakukan pembunuhan atau pemusnahan massal terhadap suatu kelompok agama tertentu.

Kata Kunci : Fenomena, Genosida, *Ashâb al-Ukhdûd*

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRACT

The thesis is titled "**The Phenomenon of Genocide In the Story of *Ashâb Al-Ukhdûd In the Qur'an.***" Genocide is an act of systematic crime of mass slaughter against certain tribes, nations or religious groups with the intention of exterminating. This phenomenon of genocide has occurred almost in every era even since the time before the Messenger of Allah where the phenomenon of acts of genocide is told in the story of ashâb al-ukhdûd. Surah al-Burûj verses 4 to verse 11 is highlighted in this thesis as the object of the study of the phenomenon of genocide that occurred in the story of ashâb al-ukhdûd. The point of this study is how the story of ashâb al-ukhdûd in the Qur'an and how the phenomenon of genocide occurred in the story of ashâb al-ukhdûd in the Qur'an. This research is a literature research (library research) and in preparing this thesis the author uses thematic method (maudhu'i) contextual-based verse, namely by explaining the verses and surahs related, by referring to the Qur'an and classical tafsir books are also contemporary as primary data and literature books related as secondary data. The story of the kings of the unbelievers who made a great trench of fire to threaten those who believed in Allah and re-confessed their religion before, but those who believed in Allah and the kings of the disbelievers eventually put them in the fire. Then the genocide in the story of Ashâb al-Ukhdûd when the kings of the disbelievers ashâb al-Ukhdûd put the believers in a trench filled with fire because the believers worship Allah, that is what gave rise to a phenomenon of genocide because of one form or element of genocide that is committing a genocide.

Keywords : Phenomenon, Genocide, *ashâb al-ukhdûd*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



المخلص

تحمّل الأطروحة عنوان "ظاهرة الإبادة الجماعية في قصة أصحاب الأخدود في القرآن". والإبادة الجماعية هي عمل من أعمال المذابح الجماعية المنهجية ضد بعض القبائل أو الأمم أو الجماعات الدينية بقصد الإبادة. وقد حدثت ظاهرة الإبادة الجماعية هذه تقريباً في كل عصر حتى منذ الوقت الذي سبق رسول الله حيث تُرى ظاهرة أعمال الإبادة الجماعية في قصة أصحاب الأخدود. وقد تم إبراز الآيات ٤ من سورة البوروج إلى الآية ١١ في هذه الأطروحة باعتبارها موضوع دراسة ظاهرة الإبادة الجماعية التي حدثت في قصة أصحاب الأخدود. إن الهدف من هذه الدراسة هو كيف أن قصة أصحاب الأخدود في القرآن وكيف حدثت ظاهرة الإبادة الجماعية في قصة أصحاب الأخدود في القرآن. هذا البحث هو بحث أدبي (بحث مكتبة) وفي إعداد هذه الأطروحة يستخدم المؤلف الطريقة الموضوعية (موضوعي) الآية المستندة إلى السياق، أي من خلال شرح الآيات والسور ذات الصلة، من خلال الإشارة إلى القرآن والكتب التفسيرية الكلاسيكية هي أيضاً معاصرة كبيانات أولية وكتب أدبية ذات صلة كبيانات ثانوية. قصة ملوك الكفار الذين صنعوا خندقاً كبيراً من النار لتهديد الذين آمنوا بالله و أعادوا الاعتراف بدينهم من قبل، لكن الذين آمنوا بالله وملوك الكفار وضعوهم في النار في نهاية المطاف. ثم الإبادة الجماعية في قصة أصحاب الأخدود عندما وضع ملوك الكفار أصحاب الأخدود المؤمنين في خندق مملوء بالنار لأن المؤمنين يعبدون الله، وهناك ما أدى إلى ظاهرة الإبادة الجماعية بسبب شكل أو عنصر واحد من الإبادة الجماعية الذي يرتكب إبادة جماعية.

الكلمات الرئيسية: ظاهرة, الإبادة الجماعية, أصحاب الأخدود

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	
NOTA DINAS	
SURAT PERNYATAAN	
MOTTO	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Identifikasi Masalah	8
D. Batasan Masalah	9
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Tinjauan Umum Mengenai Kisah-kisah dalam Al-Qur’ān.....	13
B. Tinjauan Kepustakaan	21
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Sumber Data Penelitian	26
C. Teknik Pengumpulan Data	27
D. Teknik Analisis Data.....	28



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA FENOMENA GENOSIDA PADA KISAH ASHÂB AL-UKHDÛD DALAM AL-QUR'ĀN	29
A. Definisi Genosida	29
B. Kisah <i>Ashâb al-Ukhdûd</i> Dalam Al-Qur'ân	30
C. Penafsiran Ayat-ayat Mengenai Kisah <i>Ashâb al-Ukhdûd</i> Dalam Al-Qur'ân.....	31
1. QS Al-Burûj Ayat 4-5.....	31
2. QS Al-Burûj Ayat 6-7.....	54
3. QS Al-Burûj Ayat 8-9.....	59
4. QS Al-Burûj Ayat 10-11.....	65
D. Bentuk Genosida Pada Kisah <i>Ashâb al-Ukhdûd</i>	73
E. Kesamaan Dan Perbedaan Genosida Pada Kisah <i>Ashâb al-Ukhdûd</i> Dengan Genosida Yang Terjadi Pada Abad 20	74
F. <i>Ibrah</i> dari Genosida yang Terjadi pada Kisah <i>Ashâb Al-Ukhdûd</i>	76
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80
BIODATA PENULIS.....	83



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah sosial senantiasa menjangkit suatu kaum menggambarkan suatu kondisi yang dirasakan banyak orang tidak menyenangkan serta menuntut pemecahan melalui aksi sosial secara kolektif, suatu masalah baru dapat dikatakan sebagai masalah sosial apabila kondisinya dirasakan oleh banyak orang. Namun demikian, tidak ada batasan mengenai berapa jumlah orang yang harus merasakan masalah tersebut. Jika suatu masalah mendapatkan perhatian dan menjadi pembicaraan lebih dari satu orang, maka masalah tersebut adalah masalah sosial.¹

Masalah sosial selalu beriringan dengan padanannya yaitu berupa kesejahteraan sosial. Menurut Walter A. Friedlander dalam Salamah bahwa yang dimaksud dengan Kesejahteraan sosial adalah:

Sistem yang terorganisir dari usaha-usaha sosial dan lembaga-lembaga yang ditujukan untuk membantu individu maupun kelompok dalam mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan, serta untuk mencapai relasi perseorangan dan sosial dengan relasi pribadi dan sosial yang dapat memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan mereka secara penuh, serta untuk mempertinggi kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan kebutuhan keluarga dan masyarakat.²

Kesejahteraan juga merupakan pesan Islam dalam mengatur ummat, Allah berfirman dalam surah al-Isra' ayat 26.

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا (٢٦)³

¹Bahder Johan Nasution, *Negara Hukum dan Hak Asasi Manusia*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2012), hlm.14.

²Skripsi Anggi Windiarto, "*Pengaruh Pelaksanaan Program Pelayanan Sosial Anak Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Terlantar Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al Amin Kota Bandung*", (Skripsi S1 yang tidak dipublikasikan Universitas Pasundan: Bandung, 2016), hlm 22.

³Tim Penyusun Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Jaya Sakti Surabaya, 1989), hlm. 282.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

"Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros "(QS. al-Isra' ayat 26).⁴

Begitu pedulinya Islam dalam memperhatikan kesejahteraan bagi setiap umat, mulai dari ruang lingkup keluarga, suku hingga masyarakat luas. Namun, muncul sekarang kejahatan-kejahatan dalam tatanan sosial, yang merusak hubungan yang dahulunya erat akan kekeluargaan. Kejahatan yang dilakukan menyebabkan perpisahan antara anak dan ibu, suami dan istri, keluarga dan kerabat, bahkan nyawa dan harta.

Penjajah adalah suatu negara yang merebut kedaulatan orang lain. Penjajah adalah orang yang menguasai suatu daerah, tapi dalam arti orang tersebut berasal dari daerah lain dan hanya ingin memanfaatkan sumber daya Alam dari daerah kekuasaannya tersebut untuk wilayah aslinya. Penjajah adalah kelompok, bangsa atau Negara yang memperlakukan suatu kelompok bangsa atau negara seperti memeras harta, sumber daya alam, sumber daya manusia, membuat pengertian HAM hilang, dan tentu saja melakukan tindakan-tindakan kekerasan pada kelompok, bangsa atau negara yang dijajah.⁵

Kejahatan yang paling sadis dan sering dilakukan disebut dengan genosida. Genosida sering diberlakukan dalam rangka perampasan hak dalam mencukupi kekayaan, atau dalam menata tatanan politik dan sering terjadi terhadap kaum-kaum yang lemah.

Genosida merupakan sebuah tindakan kejahatan pembantaian besar-besaran secara sistematis terhadap suku bangsa atau kelompok dengan maksud memusnahkan. Kejahatan terhadap umat manusia adalah istilah dalam hukum internasional yang mengacu pada tindakan pembunuhan massal

⁴ The Holy Al-Qur'an Al-Fatih, *Al-Quranul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab* (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2013), hlm. 284.

⁵ Steven Peyohn, "Penjajahan adalah Suatu Kelompok atau bangsa menguasai Daerah yang lain," dikutip dari <https://bysteveneyon.wordpress.com/2014/06/24/penjajahan-adalah-suatu-kelompok-atau-bangsa-menguasai-daerah-yang-lain/> pada hari minggu 1 Maret 2020 jam 17.00



dengan penyiksaan terhadap tubuh dari orang-orang, sebagai suatu kejahatan penyerangan terhadap yang lain.⁶

Genosida sudah terjadi hampir disetiap zaman, mulai dari zaman pra Islam, pembantaian di Jerman, Italia, Myanmar, Palestina, Iraq, Syria, Yugoslavia bahkan tanah air sendiri pernah merasakan jenis kejahatan yang satu ini.

Allah menurunkan Islam untuk menjamin setiap sisi hidup manusia sehingga kejahatan harus ditaklukan begitu pula dengan Genosida. Genosida yakni suatu pembantaian massal atau pembunuhan massal menciderai konsep ajaran Islam yang harus memanusiakan manusia. Kejahatan Genosida yang dialami oleh kaum *mustad'afin* ini merupakan suatu perbuatan yang membuat kerusakan di bumi sesuai dengan firman Allah dalam surah al-Maidah ayat 32:

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِنْهُمْ بَعَدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ (٣٢)⁷

"Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa barangsiapa membunuh seseorang, bukan karena orang itu membunuh orang lain, atau bukan karena berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia. Barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan semua manusia. Sesungguhnya Rasul Kami telah datang kepada mereka dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas. Tetapi kemudian banyak di antara mereka setelah itu melampaui batas di bumi"(QS. Al-Ma'idah: 32).⁸

Gambaran ayat di atas menegaskan bahwasannya barang siapa yang membunuh manusia, seolah-olah ia telah membunuh seluruh manusia karena tanpa sebab yang jelas. Gambaran ayat di atas merupakan suatu perbuatan

⁶ Doortje D Turangan, *Tindakan Kejahatan Genosida Dalam Ketentuan Hukum Internasional dan Hukum Nasional*, (Manado: Universitas Sam Ratulangi, 2011), hlm 1.

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'ān dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Jaya Sakti Surabaya, 1989), hlm. 113.

⁸ The Holy Al-Qur'ān Al-Fatih, *Al-Quranul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab* (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2013), hlm. 113.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang menimbulkan kerusakan di bumi. Genosida adalah pembunuhan massal, dimana membunuh manusia dalam jumlah yang banyak menimbulkan kerusakan di bumi maka hukumannya sangat berat.

Genosida merupakan tindakan melenyapkan nyawa satu bangsa atau suku yang dilakukan oleh bangsa atau suku lainnya, yang berhubungan dengan masalah politis. Tindakan ini bisa saja terjadi dalam ruang lingkup satu negara dan bisa pula melibatkan lebih dari satu negara yang mengakibatkan rusaknya suatu hubungan internasional antar negara tersebut.

Lantas timbul pertanyaan, apakah fenomena genosida ini baru-baru muncul sekarang? Jika tidak, lantas kapan fenomena itu munculnya?. Semua permasalahan ini telah dikabarkan oleh kitab suci yang mulia, 1400 tahun yang lalu. Allah gambarkan bahwa genosida juga dulu telah terjadi dan dicatat diabadikan dalam tinta emas, dan akan ditilawahkan hingga hari kiamat.

Salah satu kisah dalam al-Qur'an yang cukup fenomenal adalah kisah *ashâb al-ukhdûd*. *Ukhdûd* bermakna parit, jamaknya adalah *Akhâdid* yakni parit-parit yang ada di bumi. Kisah *ashâb al-ukhdûd* adalah kisah mengenai orang-orang musyrik yang membuat parit untuk membakar orang-orang mukmin yang beriman pada Allah.⁹ Allah Ta'ala telah mengabadikan kisah ini dalam surah al-Burûj. Terdapat dalam ayat 4 sampai ayat 11 yang berbunyi:

قُتِلَ أَصْحَابُ الْأُخْدُودِ (٤) النَّارِ ذَاتِ الْوُؤُودِ (٥) إِذْ هُمْ عَلَيْهَا قُعُودٌ (٦) وَهُمْ عَلَىٰ مَا يَفْعَلُونَ
بِالْمُؤْمِنِينَ شُهُودٌ (٧) وَمَا نَعَمُوا مِنْهُمْ إِلَّا أَنْ يُؤْمِنُوا بِاللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ (٨) الَّذِي لَهُ مُلْكُ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ (٩) إِنَّ الَّذِينَ فَتَنُوا الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ لَمْ يَكُنْ لَهُمْ
يَتُوبُوا فَلَهُمْ عَذَابٌ جَهَنَّمَ وَهُمْ عَذَابُ الْحَرِيقِ (١٠) إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ
جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْكَبِيرُ (١١)

"Binasalah orang-orang yang membuat parit (yaitu para pembesar Najran di Yaman), yang berapi (yang mempunyai) kayu bakar, ketika mereka duduk di sekitarnya, sedang mereka menyaksikan apa yang mereka perbuat terhadap

⁹ Ahsin W. Al- Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, cet 3), hlm. 34.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang-orang mukmin. Dan mereka menyiksa orang-orang mukmin itu hanya karena (orang-orang mukmin itu) beriman kepada Allah Yang Mahaperkasa, Maha Terpuji, yang memiliki kerajaan langit dan bumi. Dan Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu Sungguh, orang-orang yang mendatangkan cobaan (bencana, membunuh, menyiksa) kepada orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan lalu mereka tidak bertobat, maka mereka akan mendapat azab Jahanam dan mereka akan mendapat azab (neraka) yang membakar, Sungguh, orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka akan mendapat surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, itulah kemenangan yang agung."(Q.S. Al-Burūj: 4-11).¹⁰

Ibnu Katsir menafsirkan bahwa ayat ini merupakan berita al-Qur'ān yang mengisahkan tentang perbuatan orang-orang kafir dimasa dahulu yang menindas orang-orang mukmin melalui kekuasaan dan pengaruh yang dimilikinya dengan cara memaksa orang mukmin yang beriman kepada Allah agar kembali kepada agama semula, yakni menyembah berhala. Namun orang mukmin menolaknya sehingga orang-orang kafir tersebut menyiksa orang-orang mukmin dengan menggali parit lalu menyalakan api serta mempersiapkan bahan bakar untuk api tersebut agar tetap menyala, kemudian mencoba memaksa lagi akan tetapi kaum mukmin tetap bersikeras bertahan dan menolaknya sehingga mereka dilemparkan ke dalam api tersebut.¹¹

Kisah ini diceritakan kepada kaum mukminin (pada masa Nabi Muhammad ﷺ) sebagai penguat keimanan mereka serta merupakan pemberitahuan janji-Nya bagi hamba-hamba Nya yang saleh sebagai imbalan atas kesungguhan mereka dalam memperjuangkan agama Allah. Dan sekaligus merupakan ancaman bagi kaum kafir bahwa mereka juga akan ditimpa hal yang sama seperti yang mereka lakukan pada umat-umat sebelum mereka.

Al-Maraghi memaknai kesimpulan dari Surah al-Burūj bahwa sesungguhnya kaum *kuffar* di segala zaman keadaan dan sikap mereka terhadap para nabi yang diutus kepada mereka selalu sama dan tidak pernah

¹⁰The Holy Al-Qur'ān Al-Fatih, *Al-Quranul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab*, hlm. 59

¹¹Ibnu Katsir, *Tafsir Juz 'Amma min Tafsir Al-Qur'ān Al-'Azhim*, Terj. Farizal Tirmizi, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hal. 126.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

berubah. Mereka selalu bersikap ingkar dan takabbur. Jadi perihal kaummu wahai Rasul sesungguhnya bukan merupakan hal baru. Sebab umat para nabi sebelum kamu bersikap demikian pula. Jika kaummu tetap tidak mau beriman, niscaya mereka akan ditimpa siksaan sebagaimana umat-umat terdahulu.¹²

Demikianlah adat dan watak kaum *kuffar* di setiap zaman.¹³ Dan pendapat dari al-Maraghi tersebut memang terjadi pada umat Muslim kontemporer atau umat Muslim pada abad 20an sekarang, dan itu sangat tergambar jelas. Disini penulis akan memaparkan, salah satu dari beberapa tindakan keji genosida, kaum *kuffar* yang melakukan tindakan genosida pada umat Muslim, yaitu tragedi pembantaian Muslim Bosnia atau lebih dikenal orang-orang sebagai pembantaian Srebrenica yang terjadi pada tahun 1995 yang mana pasukan Republik Srpska (Serbia) dan Paramiliter *Scorpion* yang memiliki kepercayaan Katolik Orthodox dan memiliki motif Islamofobia dan anti kepada orang Bosnia yang mayoritasnya adalah beragama Islam melakukan pembersihan etnis, pemerkosaan secara besar-besaran, pengerusakan bahkan penghancuran rumah-rumah orang Muslim Bosnia sehingga mereka tidak memiliki tempat tinggal, yang mana tindakan keji genosida tersebut mereka lakukan di tengah tengah konflik etnik di Yugoslavia.

Tindakan yang dilakukan oleh kaum *kuffar* terhadap kaum mukmin pada Surah *al-Burūj*, merupakan fenomena dari genosida. Genosida yang dilakukan kepada kaum mukmin dengan cara dibakar, padahal Allah melarang membunuh menggunakan api, sebagaimana hadis nabi ﷺ.

بَعَثْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْثٍ فَقَالَ: «إِنْ وَجَدْتُمْ فَلَانًا وَفُلَانًا فَأَخْرِقُوهُمَا بِالنَّارِ»، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ أَرَدْنَا الْخُرُوجَ: «إِنِّي أَمَرْتُكُمْ أَنْ تُحْرِقُوا فَلَانًا وَفُلَانًا، وَإِنَّ النَّارَ لَا يُعَذَّبُ بِهَا إِلَّا اللَّهُ، فَإِنْ وَجَدْتُمُوهُمَا فَاقْتُلُوهُمَا

¹² Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Terj. Bahrūn Abubakar, Juz 30 (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1993), hlm. 191.

¹³ *Ibid.*

“Rasulullah ﷺ mengutus kami dalam satu pasukan perang. Beliau bersabda, “Jika kalian ketemu dengan si A dan si B, bakarlah mereka.” Kemudian Nabi ﷺ berpesan ketika kami hendak berangkat, “Kemarin saya perintahkan kalian untuk membakar si A dan si B, akan tetapi api adalah benda yang tidak boleh digunakan untuk menyiksa (membunuh) kecuali Allah. Jika kalian ketemu mereka bunuhlah.” (HR. Bukhari no.3016)¹⁴

Berangkat dari penjelasan di atas, menarik untuk dikaji lebih lanjut secara mendalam tentang genosida dalam al-Qur'an, yang akan diteliti dengan judul: **Fenomena Genosida Pada Kisah Ashâb al-Ukhdûd Dalam al-Qur'an.**

B. Penegasan Istilah

Agar kajian ini lebih mudah dimengerti serta menghindari kekeliruan dalam memahami kata kunci yang terdapat dalam judul, penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah seperti berikut:

1. Fenomena

Fenomena, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan 1 hal-hal yang dapat disaksikan dengan panca indera, dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah, seperti fenomena alam; gejala; 2 orang kejadian, benda, dsb) yang menarik perhatian atau luar biasa sifatnya; sesuatu yang lain daripada yang lain; 3 fakta; Kenyataan.¹⁵ Terdapat beberapa arti dari kata fenomena, namun yang penulis maksudkan dengan fenomena di sini adalah kejadian yang menarik perhatian atau luar biasa sifatnya.

2. Genosida

Genosida (ge:no:si:da), dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan pembunuhan besar besaran secara berencana terhadap suatu bangsa atau ras.¹⁶ Sedangkan menurut Statuta Roma dan Undang-undang No.26

¹⁴ Ammi Nur Baits, " Larangan Membunuh Binatang dengan Cara Membakar", dikutip dari <https://konsultasisyariah.com/12214-larangan-membunuh-binatang-dengan-cara-membakar.html> pada hari Selasa tanggal 14 April 2020 jam 17.00 WIB.

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 407.

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", dikutip dari <https://kbbi.web.id/genosida> pada hari Rabu tanggal 08 April 2020 jam 17.00 WIB.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Tahun 2000 Genosida adalah perilaku yang dilakukan dengan tujuan untuk menghancurkan seluruh kelompok inferior yang tidak termasuk ke dalam kelompok superior dengan tindakan yang sadis atau sangat kejam. Dari beberapa pengertian genosida di atas, bisa disimpulkan bahwa genosida adalah kejahatan atau pelanggaran HAM berat karena melakukan pembantaian pada sekelompok bangsa, ras, etnis, agama, dan lain-lain dengan cara yang kejam tanpa mengindahkan perikemanusiaan sehingga kerap kali diartikan sebagai gabungan pengertian kriminalitas.¹⁷

3. *Ashâb Al-Ukhdûd*

Yaitu orang-orang yang membakar orang beriman dalam parit. Orang-orang yang beriman ini tetap teguh pada keimanan mereka pada Allah, hingga raja di masa itu marah dan membakar mereka hidup-hidup.¹⁸

Setelah menjelaskan arti dari istilah-istilah yang terdapat pada judul, penulis memaknai judul "Fenomena Genosida Pada Kisah *Ashâb al-Ukhdûd* Dalam al-Qur'ân", adalah suatu kejadian yang luar biasa sifatnya yaitu genosida atau pembantaian pada anggota sebuah kelompok bangsa, suku, bahkan agama tertentu yang terjadi pada kisah *ashâb al-ukhdûd*, yaitu kaum yang membakar orang-orang yang beriman kepada Allah dalam parit, karena orang-orang beriman tersebut menolak ajakan mereka untuk kembali kepada agama yang mereka anut, yang mana kisah tersebut terdapat dalam al-Qur'ân.

C. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan menjadi bahan dalam penelitian ini, yakni:

¹⁷ Dosen Sosiologi, "Pengertian Genosida, Bentuk, dan Contohnya", dikutip dari <http://dosensosiologi.com/pengertian-genosida/> pada hari Rabu tanggal 08 April 2020 jam 17.00 WIB.

¹⁸ Muhammad Abduh Tuasikal, "Kisah Orang Beriman yang Dibakar Dalam Parit" dikutip dari <https://rumaysho.com/3427-kisah-orang-beriman-yang-dibakar-dalam-parit.html> pada hari Selasa tanggal 14 April 2020 jam 17.10 WIB.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Tindakan genosida yang sering terjadi pada zaman kontemporer, sudah terjadi pada zaman sebelum Rasulullah ﷺ dalam kisah *ashâb al-ukhdûd*.
2. Kisah *ashâb al-ukhdûd* dikisahkan al-Qur'ân pada surah al-Burūj ayat 4-11.
3. Fenomena genosida sudah terjadi hampir di setiap zaman, genosida yang terjadi pada kisah *ashâb al-ukhdûd* dalam al-Qur'ân tidak jauh berbeda kronologi kasusnya dengan genosida yang terjadi pada zaman setelahnya sebagai contoh, yaitu genosida yang terjadi pada kaum Muslim Bosnia di Yugoslavia.
4. Ayat-ayat al-Qur'ân yang menceritakan kisah *ashâb al-ukhdûd* merupakan pemberitahuan kepada orang beriman bahwa janji Allah akan surga-Nya kepada mereka yang memperjuangkan agama Allah dan peringatan kepada kaum kafir yaitu neraka Jahannam atas cobaan yang mereka perbuat kepada orang-orang mukmin.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi. Setelah menjelaskan beberapa poin pada identifikasi masalah maka yang menjadi fokus pembahasan penulis adalah bagaimana kisah *ashâb al-ukhdûd* dalam Al-Qur'ân dan bagaimana fenomena genosida yang terjadi pada kisah *ashâb al-ukhdûd* dalam al-Qur'ân. Semua dibatasi hanya pada kisah *ashâb al-ukhdûd* dalam al-Qur'ân saja.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis pilih maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kisah *ashâb al-ukhdûd* dalam Al-Qur'ân ?
2. Bagaimana fenomena *genosida* yang terjadi pada kisah *ashâb al-ukhdûd* dalam Al-Qur'ân ?



F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari uraian batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah di sebutkan sebelumnya, dan mencari jawaban atas persoalan-persoalan sebagai berikut.

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan memahami kisah *ashâb al-ukhdûd* dalam Al-Qur'ân.
- b. Untuk menjelaskan fenomena genosida yang terjadi pada kisah *ashâb al-ukhdûd* dalam Al-Qur'ân.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis; secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu: (1) Memberikan tambahan wawasan dalam keilmuan khususnya Ilmu Al-Qur'ân dan Tafsir, dan (2) Menambah kontribusi bagi kajian keIslaman terutama di bidang tafsir khususnya dan berguna untuk menambah khazanah keilmuan dalam bidang pemikiran Islam dan tafsir Al-Qur'ân .
- b. Manfaat Praktis : Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut : (1) Bagi penulis : Kegunaan penelitian ini bagi penulis adalah agar memenuhi persyaratan akademis untuk menempatkan gelar S1 dalam bidang Ilmu Ushuluddin pada jurusan Ilmu Al-Qur'ân dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mengarahkan alur pembahasan secara sistematika dan mempermudah pembahasan serta pemahaman maka, suatu karya ilmiah yang bagus memerlukan sistematika. Hal ini akan menjadikan karya ilmiah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



tersebut mudah difahami dan tersusun rapi. Dalam penyusunan isi penelitian ini, maka penulisannya dilakukan berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut :

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

BAB I : Merupakan bab pendahuluan, yaitu pengantar yang menggambarkan seluruh isi tulisan, sehingga dapat memberikan informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini. Bab pendahuluan meliputi latar belakang masalah, yang bertujuan untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatar belakangi penulis melakukan penelitian ini. Selanjutnya, identifikasi masalah, untuk memaparkan permasalahan yang terkait dengan judul ini. Lalu penegasan istilah, untuk menegaskan makna beberapa istilah kunci yang terdapat dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menghindari kesalahan pembaca atas makna yang dimaksudkan. Batasan dan rumusan masalah, agar dalam penelitian ini lebih terfokus kepada apa yang menjadi tujuan utamanya, atau apa yang akan diteliti. Tujuan dan manfaat penelitian, untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini serta tujuan yang hendak dicapai, dan sistematika penulisan yang akan membantu dalam memahami keseluruhan isi penelitian ini..

BAB II: Merupakan landasan teori yang membahas tinjauan umum mengenai kisah-kisah dalam Al-Qur'ān. Pembahasan juga meliputi, definisi/ pengertian kisah-kisah dalam Al-Qur'ān, macam-macam kisah dalam Al-Qur'ān, faedah-faedah kisah dalam al-Qur'ān dan tinjauan kepustakaan, pembahasan ini sangat penting untuk memasuki tahap berikutnya.

BAB III: Berisikan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data yang terdiri dari data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, yaitu tahapan-tahapan yang penulis lakukan dalam mengumpulkan data, serta teknik analisa data, yaitu tahapan dan cara analisis yang dilakukan.

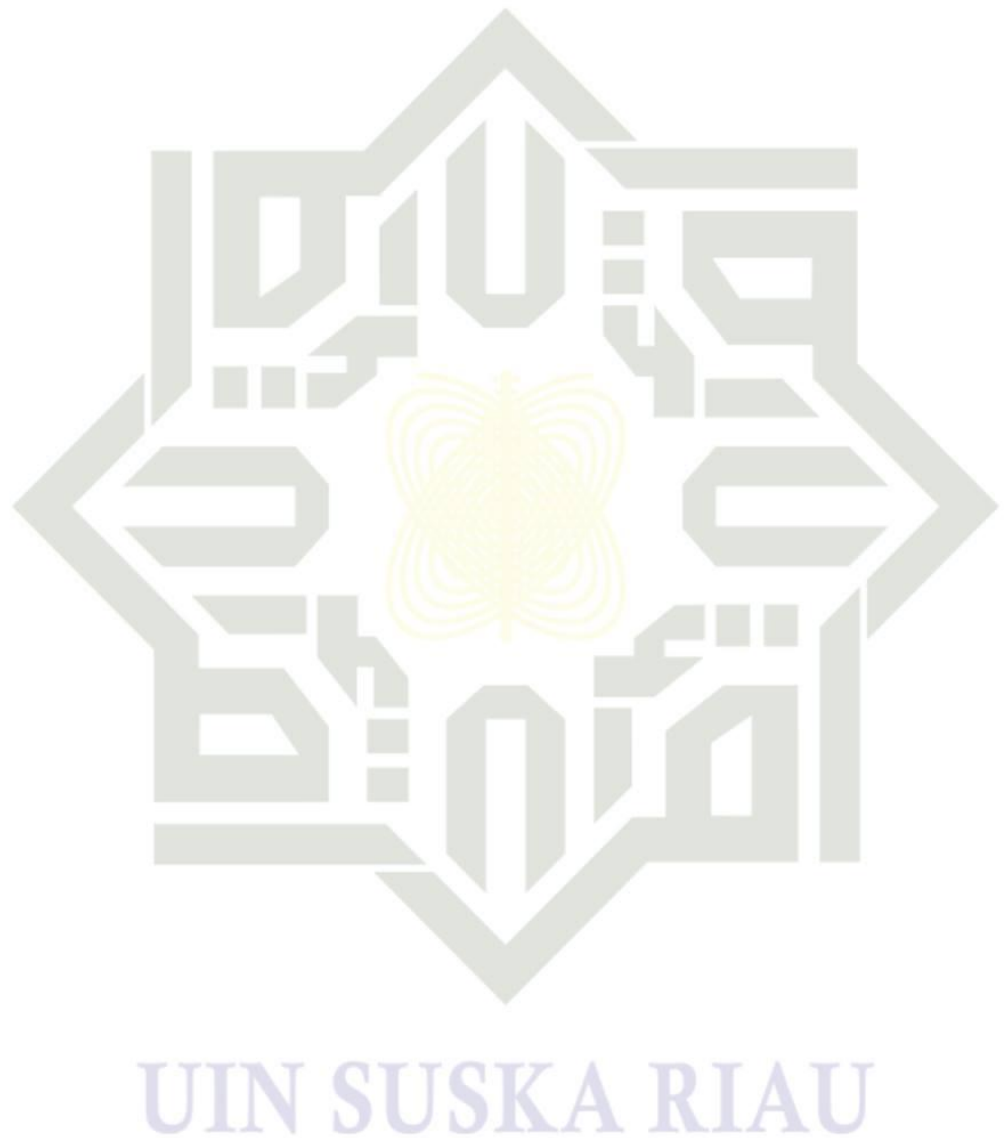
BAB IV: Berisikan penyajian dan analisa data (pembahasan dan hasil). Pada bab ini data dan analisisnya akan disatukan dalam bab ini, yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setiap data yang dikemukakan akan langsung diberikan analisisnya masing-masing.

BAB V: Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran. Dalam bab ini penulis memberikan beberapa simpulan dari uraian yang dikemukakan dalam rumusan masalah. Setelah itu penulis memberikan saran-saran yang dianggap penting untuk kemajuan maupun kelanjutan penelitian yang lebih baik.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Umum Mengenai Kisah-Kisah dalam Al-Qur'ān

1. Definisi Kisah dalam Al-Qur'ān

Secara bahasa kata “kisah” berasal dari bahasa Arab, yaitu *qishshah*, bentuk jamaknya *qashash*. Sementara kata *qishash* merupakan bentuk infinitif (*mashdar*) dari kata *qashsha-yaqushshu* yang bisa berarti *menceritakan dan mengikuti jejak*. Ini mengingatkan bahwa ketika kita sedang bercerita seolah kita sedang mengikuti alur dan jejak cerita yang diceritakan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, “kisah” diartikan sebagai “kejadian, cerita atau riwayat”.¹⁹ Sedangkan menurut istilah, *Qashash* berarti berita-berita mengenai suatu permasalahan dalam masa-masa yang saling berurut-urutan. *Qashash* Al-Qur'ān adalah pemberitaan mengenai ihwal ummat yang telah lalu, *nubuwwat* (kenabian) yang terdahulu dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi.²⁰

Pengertian tersebut sejalan dengan pernyataan al-Qattan bahwa yang dimaksud *qasas* adalah pemberitaan al-Qur'ān tentang hal ihwal umat yang telah lalu, *nubuwwat* (kenabian) yang terdahulu dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Al-Qur'ān banyak mengandung keterangan tentang kejadian masa lalu, sejarah bangsa-bangsa, keadaan negeri-negeri dan peninggalan atau jejak setiap umat. Ia menceritakan semua keadaan mereka dengan cara yang menarik dan memesonakan.

Dari dua pendapat tersebut dapat kita pahami, bahwa *Qashash* (kisah) merupakan pemberitaan tentang keadaan umat terdahulu. Akan tetapi, tidak secara keseluruhan kisah yang disuguhkan dalam Al-Qur'ān memuat peristiwa-peristiwa yang dialami oleh umat terdahulu. Ada

¹⁹ Abdul Mustaqim, "Kisah Al-Qur'ān : Hakekat, Makna, dan Nilai-Nilai Pendidikannya" dalam *Jurnal Ulumuna*. Vol. XV. No. 2 (2011), hlm. 267.

²⁰ Aqidatur Rofiqoh dan Ibnu Hajar Ansori, "Kisah-kisah (Qasas) dalam Al-Qur'ān Perspektif I'jaz" dalam *Jurnal Qof*. Vol. I. No. 1 (2017), hlm. 26.



beberapa kisah yang mengungkapkan kejadian-kejadian di masa Rasulullah ﷺ, seperti kisah tentang konspirasi jahat kaum musyrikin untuk membunuh Rasulullah ﷺ sewaktu dalam perjalanan pulang dari peperangan Tabuk. Bahkan kisah dalam Al-Qur'ān ada yang merupakan informasi tentang peristiwa yang akan datang sebagaimana pemberitaan kemenangan tentara Rum atas Parsi, kemenangan umat Islam pada perang Badar dan peristiwa seputar hari kiamat.

Akan tetapi, agar pemahaman kita tentang *Qaṣaṣ* dapat lebih komprehensif –tanpa menafikan dua pengertian tersebut-, maka dapat ditarik pengertian bahwa *Qaṣaṣ* Al-Qur'ān merupakan pemberitaan dalam Al-Qur'ān tentang ihwal umat terdahulu, peristiwa yang sedang terjadi -pada masa Rasulullah maupun peristiwa di masa yang akan datang.²¹

Terkait kisah tentang peristiwa yang akan datang, M. Quraish Shihab mengungkapkan setidaknya ada dua bagian pokok yang menjelaskan hal tersebut. *Pertama*, peristiwa yang telah terjadi setelah al-Qur'ān menginformasikan akan kejadiannya, seperti kisah tentang kemenangan bangsa Romawi atas Persia pada masa sekitar 9 tahun sebelum kejadiannya. *Kedua*, peristiwa masa mendatang yang belum terjadi dalam kehidupan manusia, seperti penjelasan al-Qur'ān tentang hadirnya seekor “binatang” yang dapat berbicara menjelang kiamat.²²

2. Macam-macam Kisah dalam Al-Qur'ān

Dimensi yang digambarkan Al-Qur'ān ketika mengisahkan suatu kejadian tidak monoton. Al-Qur'ān sungguh menarik, unik, dan mengagumkan. Betapa tidak. Makna yang dikandung Al-Qur'ān tidak hanya menyentuh dimensi dahulu, kala Al-Qur'ān diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, melainkan juga menyentuh dimensi masa kini

²¹ *Ibid.*, hlm. 27.

²² *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dan yang akan datang.²³ Ditinjau dari segi waktu, kisah-kisah dalam Al-Qur'ān ada empat, yaitu:

a. Kisah-kisah Para Nabi dan Rasul Allah SWT

Dalam Al-Qur'ān banyak dijumpai kisah-kisah para Nabi dan Rasul terdahulu beserta umatnya. Allah SWT juga menceritakan berbagai mukjizat para Nabi tersebut untuk mematahkan tantangan umatnya yang mengingkari. Begitu pula juga dikisahkan fase-fase dakwah mereka hingga akibat yang diterima dari golongan yang beriman dan yang mendustakan perintah Allah swt.

Jika kita telaah sejumlah 25 orang rasul Allah yang wajib diketahui mulai Nabi Adam as hingga Nabi Isa as semua dituturkan dalam Al-Qur'ān. Misalnya: Nabi Adam as dikisahkan dalam surat al-Baqarah: 31-37, Surat Ali Imran: 33 dan 59, surat al-Maidah: 27, surat al-A'raf: 11, 19, 26, 27, 31,35 dan 172, surat al-Isra': 61-70, surat al-Kahfi: 50, surat Maryam: 58 dan surat Thaha: 115-121. Kisah Nabi Idris As terdapat dalam surat Maryam: 56 dan surat al-Anbiya': 85. Kisah Nabi Nuh terdapat dalam surat al-Nisa': 163, al-A'raf 59-69, al-Taubah: 70, Yunus: 71, Ibrahim: 9, al-Anbiya': 76 dan seterusnya.

Kisah-kisah para nabi tersebut menjadi informasi yang sangat berguna bagi upaya meyakini para Nabi dan Rasul Allah SWT.²⁴

²³ Skripsi Lutfil Chakim, "Kisah-kisah dalam Al-Qur'ān (Studi Penafsiran Muhammad al-Ghazali Terhadap QS. Al-Kahfi Dalam Nahwa Tafsir Maudu'i li Suwar Al-Qur'ān al-Karim)" (Skripsi S1 yang tidak dipublikasikan UIN Walisongo Semarang, 2018), hlm, 20.

²⁴ Jauhar Hatta, "Urgensi Kisah-kisah dalam Al-Qur'ān Al-Karim Bagi Proses Pembelajaran PA pada MI/SD" dalam *Jurnal Al-Bidayah*. Vol. 1. No. 1 (2009) hlm. 15.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



b. Kisah-kisah Umat Terdahulu

Dalam al-Qur'ān juga banyak disebutkan kisah-kisah umat terdahulu dari kalangan yang bukan Nabi, baik itu cerita tentang tokoh yang perlu diteladani maupun cerita tentang golongan yang tidak perlu diteladani oleh kaum mukminin.

Di antara contoh kisah-kisah teladan seperti: kisah wanita shalihah Maryam, ibunda Nabi Isa AS yang terdapat dalam surat Ali Imran: 36-45, al-Nisa': 156, 171, surat al-Maidah: 17, 110, surat Maryam: 16, 27, surat al-Mukminun: 50 dan surat al-Tahrim: 12. Kemudian kisah Ali Imran yang terdapat dalam surat Ali Imran: 33-35, kisah *Ashhabul Kahfi* yang diceritakan dalam surat al-Kahfi dan kisah *ashâb al-ukhdûd* yang diceritakan dalam surat al-Burûj.

Sedangkan di antara kisah-kisah yang tidak perlu dijadikan teladan seperti: kisah Fir'aun yang lalim dan keji yang terdapat dalam surat al-Baqarah: 49-50, surat Ali Imran: 11, surat al-A'raf: 103-141, surat al-Anfal: 52-54 dan ayat-ayat lain. Kisah salah seorang sahabat Nabi Musa yang bernama Qarun yang sombong dan kufur setelah kaya raya yang terdapat dalam surat al-Qashash: 76-79, surat al-Ankabut: 39 dan surat Ghafir: 24. Begitu pula dengan kisah Iblis yang terdapat dalam surat al-Baqarah: 34, surat al-A'raf: 11, surat al-Hijr: 31-32, surat al-Isra': 61 dan ayat-ayat lain.

Penuturan kisah-kisah teladan dari kalangan selain para Nabi dan Rasul Allah ini dapat dijadikan suatu pelajaran, bahwa meskipun tidak sebagai seorang Nabi dan Rasul atau kesempatan menjadi seorang Nabi/Rasul itu terbatas, namun manusia tetap bisa berpeluang menjadi orang baik yang bisa menjadi pilihan dan teladan yang lain. Nabi saw juga menegaskan bahwa sepeninggal beliau, para ulama' menjadi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pewaris beliau artinya, mereka patut diteladani setelah tiadanya para Nabi dan Rasul.²⁵

Sementara kisah-kisah yang tidak layak dijadikan teladan juga bermanfaat bagi upaya penjagaan diri agar tidak terjerumus pada perbuatan yang sama.

c. Kisah-kisah yang terjadi pada Masa Rasulullah SAW

Dalam Al-Qur'ān juga dikisahkan pula tentang peristiwa yang terjadi pada masa Rasulullah Saw. Peristiwa tersebut seperti: kisah perang Badar yang merupakan titik kemenangan umat Islam atas orang-orang musyrik. Dalam peperangan ini Allah menampakkan atas pertolongan orang-orang mukmin karena keimanan dan ketulusan mereka dalam berjuang meskipun melawan orang-orang musyrik yang jumlahnya jauh lebih banyak. Al-Qur'ān juga mengisahkan perang Uhud yang berujung kekalahannya di tubuh umat Islam meskipun sebenarnya sudah nyaris menang. Kekalahan ini akibat ketidak tulusan sebagian pasukan umat Islam yang lebih banyak berorientasi untuk mencari harta rampasan perang (*ghanimah*), di samping juga tidak mentaati komando Rasulullah SAW.

Peristiwa lain yang memiliki nilai strategis dalam sejarah umat Islam adalah peristiwa *Isra' Mi'raj* yang menjadi salah satu *mu'jizat* Rasulullah SAW. Dalam peristiwa ini Rasulullah benar-benar diangkat derajatnya di sisi Allah SWT di saat masyarakat Makkah memberikan penghinaan dan cacian yang tiada henti hingga akan dihabisi nyawa beliau. Terlebih dalam *isra'* dan *mi'raj* tersebut Rasulullah SAW mendapat perintah langsung dari Allah SWT berupa kewajiban menjalankan shalat lima kali dalam sehari semalam.²⁶

²⁵ *Ibid.*, hlm.16.

²⁶ *Ibid.*, hlm.17.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



d. Kisah Yang Terjadi Pada Masa yang Akan Datang

Dari sekian banyak kemukjizatan al-Qur'an adalah mengisahkan suatu kejadian yang akan terjadi pada masa akan datang seperti akan datangnya hari kiamat, yang dijelaskan dalam QS. al-Qāri'ah, al-Zalzalah, dan lainnya. Banyaknya kalangan terutama orang non Islam terkagum-kagum pada al-Qur'an karena al-Qur'an mampu memprediksikan sesuatu yang belum terjadi. Salah satu contohnya adalah prediksi al-Qur'an yang menceritakan kemenangan bangsa Romawi atas Persia seperti diungkapkan Surah ar-Rûm: 1-5. Padahal kala itu, Romawi sudah tidak ada harapan lagi untuk bangkit, bahkan mengalahkan persia karena Bizantium telah mengalami kekalahan yang amat besar. Terkait peristiwa itu, al-Qur'an justru mengatakan bahwa Bangsa Romawi akan mengalahkan Persia. Alhasil, isyarat al-Qur'an itu benar-benar terjadi di tengah-tengah kondisi bangsa Romawi yang mengalami kekalahan terlebih dahulu, sehingga fakta pun berbalik, dan bangsa Romawi meraih kemenangan atas Persia.²⁷

3. Karakteristik dan Keistimewaan Kisah-kisah dalam Al-Qur'an

Kisah-kisah dalam Al-Qur'an memiliki karakteristik yang berbeda dengan kisah atau cerita pada umumnya. Dalam ayat ke-3 surat Yusuf Allah SWT menegaskan:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ (٣)

"Kami menceritakan kepadamu (Muhammad) kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu, dan sesungguhnya engkau sebelum itu termasuk orang yang tidak mengetahui." (QS. Yusuf ayat 3)²⁸

²⁷ Skripsi Lutfil Chakim, "Kisah-kisah dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Muhammad al-Ghazali Terhadap QS. Al-Kahfi Dalam Nahwa Tafsir Maudu'i li Suwar Al-Qur'an al-Karim)" hlm. 22.

²⁸ The Holy Al-Qur'an Al-Fatih, *Al-Quranul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab*, hlm. 23.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari ayat tersebut jelas, bahwa kisah atau cerita yang dituturkan dalam Al-Qur'an secara kualitatif memiliki keunggulan dan karakter yang paling bagus dibandingkan dengan cerita-cerita yang muncul di kalangan manusia secara umum.²⁹ Di antara karakteristik dan keistimewaan kisah-kisah dalam Al-Qur'an adalah:

a. Kisah-kisah Al-Qur'an Berupa Peristiwa Nyata yang Benar-benar Terjadi

Dalam surat Yusuf dijelaskan:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِّأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ (١١١)

"Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-Qur'an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman."³⁰ (QS Yusuf ayat 111)

Karena itu, sungguh pun terdapat suatu peristiwa yang telah terjadi dalam kurun berabad-abad yang lalu, Al-Qur'an memberikan kisah yang tepat. Misalnya dalam kisah Kaum 'Ad dan Tsamud serta kehancuran kota Irom (QS. Al-Haqqah: 4-7, QS. Al-Fajr: 6-9) dimana pada tahun 1980 ditemukan bukti sejarah secara arkeologi di kawasan Hisn al-Ghurab dekat kota Aden di Yaman tentang adanya kota yang dinamakan "Shamutu, 'Ad dan Irom". Begitu pula tentang kisah tenggelam dan diselamatkannya badan Fir'aun (QS. Yunus: 90- 92), di mana pada bulan Juni 1975, ahli bedah Prancis, Maurice Bucaille setelah meneliti mumi Fir'aun diketemukan bahwa Fir'aun

²⁹ Jauhar Hatta, "Urgensi Kisah-kisah dalam Al-Qur'an Al-Karim Bagi Proses Pembelajaran PA pada MI/SD" hlm. 20.

³⁰ The Holy Al-Qur'an Al-Fatih, *Al-Quranul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab*, hlm 24.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meninggal di laut dengan adanya bekas-bekas garam yang memenuhi sekujur tubuhnya.³¹

b. Kisah-kisah Al-Qur'ān Sejalan dengan Kehidupan Manusia

Meskipun Al-Qur'ān itu merupakan kalam Allah, kisah-kisah yang dituturkan tidak terlepas dari kehidupan manusia. Karena itu, manusia dengan cepat mampu memahami isyarat langit tersebut. Muhammad Syahrur menguatkan, bahwa kisah-kisah Al-Qur'ān memberikan pemahaman kepada kita akan adanya suatu garis kehidupan yang tumbuh dalam peradaban manusia sejak awal kehidupan hingga saat ini.

Kesesuaian dengan kehidupan ini memberikan suatu indikasi bahwa kehidupan ini sudah selayaknya mengikuti pedoman dan petunjuk dari al-Qur'ān jika ingin mendapatkan kebahagiaan dan keselamatan hidup baik di dunia maupun kelak di akhirat.³²

c. Kisah-kisah Al-Qur'ān Tidak Sama dengan Ilmu Sejarah

Berbeda dengan ilmu sejarah yang ditulis para sejarawan, kisah-kisah dalam Al-Qur'ān memiliki karakteristik yang tak hanya sekedar membicarakan sejarah secara umum, namun merupakan kisah pilihan yang mampu membuka cakrawala dakwah kepada agama Allah swt (tauhid) dan memberi kesempatan kepada akal untuk mengembangkan pola pikir. Pada akhir surat Yusuf Allah menegaskan:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِّأُولِي الْأَبْصَارِ

"Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal...."³³(QS Yusuf ayat 111)

³¹Jauhar Hatta, "Urgensi Kisah-kisah dalam Al-Qur'ān Al-Karim Bagi Proses Pembelajaran PA pada MI/SD" hlm. 20.

³²Ibid., hlm. 21.

³³The Holy Al-Qur'ān Al-Fatih, *Al-Quranul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab*, hlm 24



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perbedaan kisah Al-Qur'ān dengan sejarah pada umumnya juga dapat dilihat dari sistematika waktu dan tempat kejadian peristiwa yang tidak menjadi karakteristik utama dalam Al-Qur'ān. Kisah-kisah yang tertuang dalam Al-Qur'ān tidak secara sistematis, karena memang tujuan utamanya untuk diambil sebuah pelajaran dari peristiwa yang dikisahkan.³⁴

d. Kisah-kisah Al-Qur'ān Sering Diulang-ulang

Berbeda dengan kisah-kisah pada umumnya, dalam al-Qur'ān suatu kisah sering diulang-ulang dalam penyebutannya. Meski demikian, pengulangan ini tidak memiliki implikasi pada suasana jenuh dan bosan, namun justru memiliki hikmah tersendiri bagi para pembaca untuk menguatkan keyakinan (*aqidah*) dan menambah sudut pandang yang lain dari kisah yang sama. Pengulangan kisah yang justru tidak membuat rasa bosan bagi pembaca atau pendengar inilah yang membedakan kisah Al-Qur'ān dengan kisah-kisah pada umumnya, sehingga justru disini terdapat nilai-nilai *I'jaz*.³⁵

B. Tinjauan Kepustakaan

Setelah penulis melakukan observasi terhadap sumber-sumber yang membahas tentang genosida dan *ashâb al-ukhdûd*, penulis tidak menemukan satupun yang secara khusus membahas tentang fenomena genosida dalam kisah *ashâb al-ukhdûd* dalam al-Qur'ān dan penafsiran yang menjadi topik pembahasan penulis. Sedangkan kajian tentang genosida dan *ashâb al-ukhdûd* telah dilakukan oleh beberapa penulis diantaranya:

1. Febi Fajar Iswari menyebutkan dalam skripsinya yang berjudul Tindak Kejahatan Genosida Perspektif Hukum Internasional Dan Hukum Islam (*Analisis Terhadap Kasus Etnis Rohingya Di Rakhine Myanmar*)

³⁴ Jauhar Hatta, "Urgensi Kisah-kisah dalam Al-Qur'ān Al-Karim Bagi Proses Pembelajaran PAI pada MI/SD" hlm. 21.

³⁵ *Ibid.*



Kejahatan genosida dalam Hukum Islam merupakan suatu pelanggaran hukum yang berat yang membuat kerusakan di bumi sesuai dengan firman Allah Q.S Al-Māidah ayat 32-33 dimana membuat kerusakan bumi akan mendapat azab yang besar dari Allah di dunia maupun di neraka. Genosida merupakan perbuatan yang merusak bumi dimana membunuh banyak jiwa manusia tanpa alasan yang jelas.³⁶ Perbedaan penelitian yang dibahas oleh Febi Fajar Iswari dengan yang penulis bahas adalah penulis membahas tentang tindakan genosida yang terjadi pada kisah *ashâb al-ukhdûd* dalam al-Qur'ân.

2. Nimas Masrullail Miftahuddini Ashar menyebutkan dalam jurnal hukum dan perundangan Islam yang berjudul Hukum Internasional Tentang Genosida Dalam Perspektif Fikih Dauliy. Bahwa tindak kejahatan genosida telah diatur di dalam Statuta Roma dan berlaku secara internasional di dalam ruang lingkup negara-negara yang turut serta dalam perjanjian tersebut. Sanksi bagi pelaku tindak kejahatan genosida tercantum di dalam pasal 77 Statuta Roma, yakni berupa penjara, denda, dan penyitaan. Mengenai ketentuan hukum, ketentuan hukum di dalam hukum internasional yang mengatur tentang tindak kejahatan genosida dapat dinilai cukup adil karena Pengadilan Internasional tidak memandang suku, bangsa, dan kedudukan pelaku genosida dalam memberikan sanksi. Sebaliknya, bila dinilai dari fikih *dauly*, maka sanksi yang ada di dalam hukum internasional dinilai tidak cukupimbang dibandingkan dengan tindakan pelaku genosida.³⁷ Perbedaan penelitian yang dibahas oleh Nimas Masrullail Miftahuddini Ashar dengan yang penulis bahas adalah penulis lebih menjelaskan tentang tindak kejahatan genosida yang terjadi pada kisah *ashâb al-ukhdûd* dalam al-Qur'ân.

³⁶ Skripsi Febi Fajar Iswari, " *Tindak Kejahatan Genosida Prespektif Hukum Internasional Dalam Hukum Islam (Analisis Terhadap Kasus Etnis Rohingya Di Rakhine Myanmar)*" (Skripsi S1 yang tidak dipublikasikan UII Yogyakarta, 2018), hlm. 61.

³⁷ Nimas Masrullail Miftahuddini Ashar, " *Hukum Internasional Tentang Genosida Dalam Perspektif Fikih Dauliy*" dalam *Jurnal Hukum dan Perundangan Islam*. Vol. IV. No.1 (2014), hlm. 23.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



3. Aline Ariani menyebutkan dalam skripsinya yang berjudul *Genocide Sebagai Pelanggaran Hak Asasi Manusia Berat Ditinjau Dari Hukum Internasional (Studi Kasus Milosevic)*. Bahwa Hukum Internasional memandang *genosida* sebagai satu tindakan yang sudah sangat melanggar dan menginjak-injak hak-bak asasi manusia sebagaimana telah diatur dalam Universal Declaration of Human Rights, Tindakan *genosida* oleh Hukum Internasional disepakati sebagai pelanggaran hak asasi manusia berat karena tindakan *genosida* ini dianggap sebagai ancaman bagi integritas (keutuhan) suatu bangsa, dilakukan secara berulang-ulang pada kelompok-kelompok tertentu khususnya bagi mereka yang mempunyai ciri, etnik, kebiasaan, atau ras tertentu.³⁸ Perbedaan penelitian yang dibahas oleh Aline Ariani dengan yang penulis bahas adalah penulis meneliti tentang pelanggaran kemanusiaan yaitu tindakan *genosida* yang terdapat pada kisah *ashâb al-ukhdûd* al-Qur'ân.
4. Ardiansyah menyebutkan dalam skripsinya yang berjudul *Nilai–Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kisah Ashâb Al-Ukhdûd (Telaah Surat Al-Buruj Ayat 4-8)*. Bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dalam kisah *ashâb al-ukhdûd* yang terdapat didalam surah *Al-Buruj* ayat 4-8 yaitu yang pertama : nilai-nilai pendidikan karakter dalam tokoh sang raja antara lain: kejujuran, empati, nasionalis dan toleransi. Yang kedua: nilai-nilai pendidikan karakter dalam tokoh tukang sihir antara lain: religius dan disiplin. Yang ketiga: nilai-nilai pendidikan karakter dalam tokoh sang pemuda antara lain: religius (yang didalamnya terkandung nilai-nilai: cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, teguh pendirian), kejujuran, tanggung jawab, berani, menjadi pembelajar sepanjang hayat, empati. Yang keempat: nilai-nilai pendidikan karakter dalam tokoh korban *ashâb al-ukhdûd* antara lain: religius, teguh

³⁸ Skripsi Aline Ariani, " *Genocide Sebagai Pelanggaran Hak Asasi Manusia Berat Ditinjau Dari Hukum Internasional (Studi Kasus Milosevic)*" (Skripsi S1 yang tidak dipublikasikan Universitas Airlangga Surabaya, 2003), hlm. 48.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pendirian, kesabaran.³⁹ Berbeda dengan penelitian yang ditulis oleh Ardiansyah, dalam skripsi ini penuli meneliti tentang tindakan genosida pada kisah *ashâb al-ukhdûd* yang terdapat dalam qur'ân surah *al-Burûj* .

5. Muthoifin dan Fahrurozi menyebutkan dalam jurnal studi Islam yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kisah *Ashâb Al-Ukhdûd* Surat *Al-Burûj* Perspektif Ibn Katsir Dan Hamka. Bahwa pendidikan tauhid dalam kisah *ashâb al-ukhdûd* surat *al-Burûj* telaah atas tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir al-Azhar membawa pada kesimpulan, bahwa pandangan tafsir Ibnu Katsir dan tafsir al-Azhar relatif sama tidak ada perbedaan yang mencolok dalam menafsirkan surat *al-Burûj* ayat empat sampai enam belas. Jika melihat dari teori tauhid, maka penafsiran dalam kisah *ashâb al-ukhdûd* ini memenuhi teori tauhid yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu tauhid *rububiyah*, tauhid *uluhiyyah* dan tauhid *asma' wasifat*.⁴⁰ Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Muthoifin dan Fahrurozi yang membahas nilai nilai pendidikan tauhid dalam kisah *ashâb al-ukhdûd* dengan skripsi penulis yaitu, skripsi penulis membahas tentang fenomena genosida pada kisah *ashâb al-ukhdûd* yang dikisahkan qur'ân surah *al-Burûj*.
6. Fatimah Nasution menyebutkan dalam skripsinya yang berjudul Kisah Ashabul Ukhdud Dalam Al-Qur'ân Menurut Para Mufassir. Bahwa Status mereka yang disebut sebagai *ashâb al-ukhdûd* menurut pendapat para mufassir, dia adalah seorang raja Najran yang beragama Yahudi bernama Dzu Nuwas. sedangkan mengenai masa kejadiannya ada yang mengatakan di masa Nabi Isa As, dan ada juga yang mengatakan pada masa kekosongan dari utusan Tuhan sepeninggal Nabi Isa. Alasan penyiksaan yang mereka lakukan hanyalah alasan yang mereka buat-buat

³⁹ Skripsi Ardiansyah. " *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kisah Ashaabul Uhdud (Telaah Surat Al-Buruj Ayat 4-8)*" (Skripsi S1 yang tidak dipublikasikan IAIN Surakarta, 2019), hlm. 161.

⁴⁰ Muthoifin Dan Fahrurozi, " *Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kisah Ashabul Ukhdud Surat Al-Buruj Perspektif Ibn Katsir Dan Hamka*" dalam *Jurnal Studi Islam*. vol. XIX. No. 2 (2018), hlm. 173.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena kedengkian dan kedurhakaan terhadap Allah. Yakni hanya karena orang-orang mukmin beriman kepada Allah. Kisah ini Sebagai peringatan bagi umat muslim bahwa sudah menjadi sunnatullah di muka bumi ini Setiap ada ahli hak (kebenaran) maka akan ada ahli kesesatan. Dan sudah menjadi hukum Allah yang berlaku pada makhlukNya menggariskan bahwa para pemegang aqidah yang lurus menderita ditengah-tengah masyarakat yang rusak, hidup di bawah kekuasaan raja-raja zalim yang bersikap tiran dan bertindak sesuka hati,serta berhadapan dengan penguasa yang menyeru rakyat mengikuti jalan sesat yang dilaluinya dan berpegang pada aqidah yang menyimpang yang diyakini kebenarannya oleh penguasa itu. Sebagaimana yang dialami oleh orang mu'min pada tragedi parit ini.⁴¹ Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Fatimah Nasution yang berfokus pada kisah *ashâb al-ukhdûd* dalam al-Qur'ân dengan skripsi penulis adalah skripsi penulis berfokus pada fenomena genosida yang terjadi pada kisah *ashâb al-ukhdûd* dalam al-Qur'ân tersebut.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁴¹ Skripsi Fatimah Nasution, "*Kisah Ashabul Ukhdud Dalam Al-Qur'ân Menurut Para Muassisir*" (Skripsi S1 yang tidak dipublikasikan UIN Suska Riau,2015), hlm. 71.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan tata cara yang sudah sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan metode digabungkan dengan kata *Logos* yang berarti ilmu/pengetahuan, maka metodologi memiliki arti cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁴²

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk salah satu penelitian kepustakaan (*library research*), yakni penelitian yang mengadakan penyelidikan berbagai sumber dan melalui karya-karya di perpustakaan.⁴³ Dalam kajian ini penulis meneliti tentang Fenomena Genosida pada Kisah *Ashâb al-Ukhdûd* dalam Al-Qur'ân dengan menggunakan metode tematik (*maudhu'i*) berbasis kontekstual ayat.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah penulis mengutip data yang relevan dengan pembahasan yang diteliti dari beberapa tulisan, baik tulisan dalam bentuk arsip, buku teori, pendapat, dalil, hukum, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian.⁴⁴ Sumber data tersebut terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

Data primer ialah data-data yang berkaitan secara langsung dengan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini. Data primer ini diperoleh dari sumber-sumber pokok yakni al-Qur'ân, kitab-kitab tafsir klasik dan kontemporer yakni, *Jami' al-Bayan fi Tafsir al-Qur'ân* karya Abu Ja'far Muhammad Ibn Jarir Ath-Thabari, *Tafsir al-Qur'ân al-Azhim* karya al-Hafizh Imaduddin Abul Fida' Ismail bin Umar bin Katsir, tafsir al-Maraghi karya

⁴² Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru: Pustaka Riau, 2013), hlm. 1.

⁴³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: UGM, 1987), hlm.8.

⁴⁴ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 191.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ahmad Mushthafa al-Maraghi, tafsir al-Azhar karya Buya Hamka, *al-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah, al-Syari'at wa al-Manhaj* karya Wahbah Zuhaili, tafsir al-Mishbah karya Muhammad Quraish Shihab, Dan kitab tafsir Juz 'Amma karya Firanda Andirja.

Data sekundernya adalah buku penunjang secara tidak langsung yaitu terdiri dari literatur-literatur serta buku-buku yang memiliki relevansinya dengan pembahasan.⁴⁵ Yaitu buku yang berjudul Kisah-kisah dalam Al-Quran : 61 kisah pengantar tidur karya Muhammad bin Hamid Abdul Wahab, Negara Hukum dan Hak Asasi Manusia karya Bahder Johan Nasution dan Kamus Ilmu Al-Qur'an karya Ahsin W. Al- Hafidz.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tafsir tematik kontekstual, yakni cara memahami al-Qur'an dengan mengumpulkan ayat-ayat yang se-tema untuk mendapatkan gambaran yang utuh, holistik dan komprehensif mengenai tema yang dikaji.

Adapun langkah-langkah metode tematik kontekstual dengan modifikasi seperlunya adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan tema yang akan dibahas.
2. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tema tersebut.
3. Menyusun ayat-ayat sesuai dengan waktu turun.
4. Menafsirkan ayat-ayat tersebut secara cermat dan mempertimbangkan struktur kalimat dalam ayat serta aspek asbabun nuzulnya. Disamping itu penulis juga akan mencari aspek hubungan atau korelasi ayat-ayat yang hendak ditafsirkan (munasabah).
5. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna sesuai dengan problem akademis dalam penelitian ini.
6. Melengkapi dengan hadis yang relevan dan penjelasan dari para ahli tentang penafsiran ayat-ayat yang menjelaskan tentang kisah *ashâb al-ukhdûd*.

⁴⁵ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm. 93-94.



7. Cermati kembali penafsiran ayat-ayat tentang *ashâb al-ukhdûd* tersebut secara keseluruhan dan mencari pemaknaan yang relevan dan aktual untuk konteks kekinian terkait permasalahan, kemudian membuat kesimpulan-kesimpulan secara holistik-komprehensif.⁴⁶

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisa data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Sebagaimana yang diketahui dalam metode tafsir *maudhu'i* dengan mengumpulkan ayat-ayat atau data-data tentang permasalahan yang akan dibahas, kemudian setelah data terkumpul dari berbagai sumber, baik dari data primer seperti dalam al-Qur'ân dan kitab tafsir maupun data sekunder yaitu hadis dan buku-buku penunjang lainnya, baru kemudian *dianalisis secara deskriptif kualitatif*, yaitu dengan cara: menguraikan, menyajikan, menjelaskan secara tegas dan sejelas-jelasnya terhadap seluruh permasalahan yang ada, kemudian dikumpulkan secara deduktif yaitu dengan cara menarik kesimpulan dari pernyataan-pernyataan yang bersifat umum ke khusus sehingga hasil penelitian ini dapat dimengerti dan dipahami dengan mudah.⁴⁷

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

⁴⁶ Abu Hayy al-Firmawi, *al-Bidayah fi al-Tafsir al-Mawdhu'i Dirasah Manhajiyah Maudhuyyah*, terj. Rosihon Anwar, Metode Tafsir Maudhu'i (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), cet. I, hlm. 43-44.

⁴⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, hlm. 42.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengkaji mengenai Fenomena Genosida Pada Kisah *Ashâb Al-Ukhdûd* Dalam Al-Qur'ân maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kisah *Ashâb Al-Ukhdûd* dalam Al-Qur'ân terdapat pada surah al-Burūj ayat 4 sampai dengan ayat 11. Kisah *Ashâb Al-Ukhdûd* dalam Al-Qur'ân terbagi dalam beberapa kisah, kisah-kisah tersebut mengisahkan tentang raja-raja dari kaum kafir di wilayah Najran, Persia dan Habasyah. Mereka membuat parit besar yang didalamnya mereka siapkan api, parit itu mereka buat sebagai ancaman terhadap orang-orang yang beriman kepada Allah agar kembali menyembah sang raja, kembali pada agama mereka sebelumnya dan mengakui kepercayaan sang raja, yaitu Allah telah menghalalkan pernikahan sesama saudara kandung, akan tetapi orang-orang beriman tersebut menolak perintah dan ajakan raja-raja tersebut, hingga pada akhirnya raja-raja tersebut memasukkan orang-orang beriman kedalam parit yang berisikan api.
2. Fenomena genosida yang terjadi pada kisah *Ashâb Al-Ukhdûd*, yaitu pada saat raja-raja kaum kafir *Ashâb Al-Ukhdûd* memasukkan orang-orang mukmin ke dalam parit yang mereka buat, di dalam parit tersebut telah mereka siapkan api, latar belakang raja-raja kaum kafir melakukan tindakan tersebut karena orang-orang mukmin tersebut menyembah Allah / beriman kepada Allah, hal itulah yang memunculkan suatu fenomena genosida pada kisah *Ashâb Al-Ukhdûd* karena salah satu unsur atau bentuk terjadinya suatu tindakan genosida yaitu melakukan pembunuhan/pemusnahan massal terhadap suatu kelompok yang memiliki kepercayaan (agama) tertentu.



B. Saran

Melalui penelitian ini, penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya penelitian terhadap kitab-kitab tafsir yang ada untuk dijadikan sebagai pemupuk semangat kembali ajaran-ajaran Islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai kedamaian, bukan sebaliknya seringkali mengabaikan ijtihad-ijtihad ulama, karena sering dianggap tidak memiliki kapasitas sebagai ulama untuk menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an.
2. Perlu adanya penelitian kualitatif maupun kuantitatif untuk membuktikan tingkat pemahaman umat Islam dalam memahami ajaran-ajaran keislaman, sehingga dari sini bisa dilakukan klasifikasi pemahaman terhadap ajaran-ajaran agama.
3. Perlu adanya pengembangan analisa dengan pendekatan yang beragam atas ayat-ayat yang berkaitan dengan fenomena genosida seperti surah al-Burūj ini, agar masyarakat tidak memiliki persepsi berbeda-beda dan Islam lebih mudah dipahami.
4. Data ini nantinya bisa dijadikan sebagai pisau analisis untuk penelitian dengan objek dan judul yang memiliki kesamaan substansi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Firmawi, Abu Hayy. 2002. *al-Bidayah fi al-Tafsir al-Mawdhu'i Dirasah Manhajiyah Maudhuiyyah*, terj. Rosihon Anwar. Metode Tafsir Maudhu'i. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Andirja, Firanda, 2018. *Tafsir Juz 'Amma*, editor: Moh Deden, Jakarta, tp.
- Andatur Rofiqoh dan Ibnu Hajar Ansori, "Kisah-kisah (Qasas) dalam Al-Qur'ān Perspektif I'jaz". *Jurnal Qof*. Vol. I. No. 1 (2017).
- Arriansyah. " *Nilai–Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kisah Ashaabul Uhdud (Telaah Surat Al–Buru'j Ayat 4-8)*". Skripsi S1 yang tidak dipublikasikan: IAIN Surakarta, 2019.
- Arni, Aline." *Genocide Sebagai Pelanggaran Hak Asasi Manusia Berat Ditinjau Dari Hukum Internasional (Studi Kasus Milosevic)*" Skripsi S1 yang tidak dipublikasikan: Universitas Airlangga Surabaya, 2003.
- Arni, Jani, 2013.*Metode Penelitian Tafsir* .Pekanbaru: Pustaka Riau.
- Ashar, Nimas Masrullail Miftahuddini, "Hukum Internasional Tentang Genosida Dalam Perspektif Fikih Dauliy". *Jurnal Hukum dan Perundangan Islam*. Vol. IV. No.1 (2014).
- Al-Atsari, Abu Ismail Muslim, "Membunuh Dosa Besar". Dalam <https://almanhaj.or.id/4293-membunuh-dosa-besar.html> diakses pada hari Jum'at, 12 Juni 2020, pukul 19.00 WIB.
- A. Ubaedillah dan Abdul Rozak, 2016.*Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani*, cet. 14. Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2014. *At-Tafsirul-Munir: Fil Aqidah wasy-Syarri'ah wal Manhaj*. Terj. Abdul Hayyie al Kattani, dkk. Tafsir al-Munir. jilid 15, Jakarta : Gema Insani.
- Bats, Ammi Nur, " Larangan Membunuh Binatang dengan Cara Membakar", dalam <https://konsultasisyariah.com/12214-larangan-membunuh-binatang-dengan-cara-membakar.html> diakses pada hari Selasa, 14 April 2020, pukul 17.00 WIB.
- Chakim, Lutfil, "*Kisah-kisah dalam Al-Qur'ān (Studi Penafsiran Muhammad al-Ghazali Terhadap QS. Al-Kahfi Dalam Nahwa Tafsir Maudu'i li Suwar al-Qur'ān al-Karim)*". Skripsi S1 yang tidak dipublikasikan: UIN Walisongo Semarang, 2018.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 1989. *Al-Qur'ān dan Terjemahnya* Jakarta: CV. Jaya Sakti Surabaya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifur Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1995.

_____. "Kamus Besar Bahasa Indonesia" dalam <https://kbbi.web.id/genosida> diakses pada Rabu, 08 April 2020, pukul 17.00 WIB.

Dosen Sosiologi. "Pengertian Genosida, Bentuk, dan Contohnya" dalam <https://dosensosiologi.com/pengertian-genosida/> diakses pada Rabu, 08 April 2020, pukul 17.00 WIB.

Hadji, Sutrisno, 1987. *Metodologi Research*. Yogyakarta: UGM.

Al-Hafidz, Ahsin W. t.t. *Kamus Ilmu Al-Qur'ān* (cet 3). Jakarta: Amzah.

Hamka, 1982. *Tafsir Al-Azhar Juz' 30*. Jakarta: PT Pustaka Panjimas.

Hatta, Jauhar, "Urgensi Kisah-kisah dalam Al-Qur'ān Al-Karim Bagi Proses Pembelajaran PAI pada MI/SD". *Jurnal Al-Bidayah*. Vol. 1. No. 1 (2009).

Human Right Watch. 2004. *Genosida, Kejahatan Perang, dan Kejahatan Terhadap Kemanusiaan Jilid II: Saripati Kasus-Kasus Hukum dalam Pengadilan Pidana Internasional untuk Bekas Negara Yugoslavia*. Terjemahan oleh Eddie Riyadi dan Aida Milasari. Jakarta: Elsam.

Iswari, Febi Fajar, 2018. " *Tindak Kejahatan Genosida Prespektif Hukum Internasional Dan Hukum Islam (Analisis Terhadap Kasus Etnis Rohingya Di Rakhine Myanmar)*" Skripsi S1 yang tidak dipublikasikan: UII Yogyakarta.

Katsir, Ibnu, 2007. *Tafsir Juz 'Amma min Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Azhim*, Terj. Farizal Tirmizi, Jakarta: Pustaka Azzam.

Kontributor Wikipedia, "Pembantaian Srebrenica" Wikipedia, Ensiklopedia Bebas. Dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Pembantaian_Srebrenica diakses pada hari Jum'at, 12 Juni pukul 19.00 WIB.

Al-Maraghi, Ahmad Mushthafa, 1993. *Tafsir Al-Maraghi*, Terj. Bahrūn Abubakar, Juz 30 Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang.

Mayasari, Husaina, 2017. "*Makna Dan Manfaat Nur Dan Dau'u Menurut Tafsir Kontemporer*" Skripsi S1 yang tidak dipublikasikan UIN Suska Riau.

Mस्ताqim, Abdul, "Kisah Al-Qur'ān : Hakekat, Makna, dan Nilai-Nilai Pendidikannya". *Jurnal Ulumuna*. Vol. XV. No. 2 (2011).

Muthoifin Dan Fahrurrozi, "Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kisah Ashabul Ukhudud Surat Al-Buruj Perspektif Ibn Katsir Dan Hamka" *Jurnal Studi Islam*. Vol. XIX. No. 2 (2018).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Nasution, Bahder Johan, 2012. *Negara Hukum dan Hak Asasi Manusia*, Bandung: CV. Mandar Maju.
- Nasution, Fatimah. "Kisah Ashabul Ukhdud Dalam Al-Qur'ān Menurut Para Mufassir". Skripsi S1 yang tidak dipublikasikan: UIN Suska Riau, 2015.
- Peayon, Steven, "Penjajahan adalah Suatu Kelompok atau bangsa menguasai Daerah yang lain", dalam <https://bysteveneyon.wordpress.com/2014/06/24/penjajahan-adalah-suatu-kelompok-atau-bangsa-menguasaidaerah-yang-lain/> diakses pada minggu, 1 Maret 2020, pukul. 17.00 WIB.
- Al-Sheikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq, 2004. *Tafsir Ibnu Katsir*, jil 8. Terj. M. Abdul Ghoftar dan Abu Ihsan al -Atsari. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Shihab, M. Quraish, 2002. *Tafsir Al-Mishbah :Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'ān* , Vol. 15. Jakarta: Lentera Hati.
- Suryabrata, Sumardi, 1991. *Metodologi Penelitian* .Jakarta: Rajawali Press.
- Suryapranata, Adji. 2016. *Kejahatan Genosida Dalam Perspektif HAM*. Makalah.
- Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir, 2009. *Tafsir Ath-Thabari*. Jil 26. Terj. Amir Hamzah. Jakarta: Pustaka Azzam.
- The Holy Al-Qur'ān Al-Fatih, 2013. *Al-Quranul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab* Jakarta: Insan Media Pustaka.
- Turangan, Doortje D. 2015. "Tindakan Kejahatan Genosida Dalam Ketentuan Hukum Internasional dan Hukum Nasional ", Manado, Universitas Sam Ratulangi.
- Wahab, Muhammad bin Hamid Abdul, 2002. *61 Kisah Pengantar Tidur*, Terj, Munawwarah Hannan. Jakarta: Darul Haq.
- Windiarto, Anggi, . "Pengaruh Pelaksanaan Program Pelayanan Sosial Anak Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Terlantar Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al Amin Kota Bandung", Skripsi(S1), Bandung: Universitas Pasundan. 2016.
- Zuhrah, Nurul, 2009. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan* .Jakarta: Bumi Aksara.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Ilham Isbenny
 Tempat /Tgl. Lahir : Pekanbaru, 02 November 1998
 Nama Ayah : Isbenny Nosa Moeis
 Nama Ibu : Wiwik Srimulyati
 Jumlah Saudara : 3 Bersaudara (Anak Kedua)
 No Hp. :
 Akademik :
 - SD Islam 026 Nurmadani
 - SMP YLPI Marpoyan
 - SMA PKBM HANG TUAH
 - Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau
 Organisasi :
 - Anggota OSIS SMP YLPI Marpoyan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.